

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL STAD PADA SISWA KELAS VIIA MTs
NEGERI TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

*Efforts to Improve The Achievement of Social Science Learning through Cooperative Learning
Methods STAD Model in Class VIIa State Mts Students Tarakan 2018/2019 Academic Year*

Darmatasiah
MTSN Tarakan
Darmatasiah24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya bagaimana peningkatan prestasi belajar IPS dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa Kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 (b) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi belajar IPS pada siswa Kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan subjek 30 siswa putri semua.

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menerapkan metode pengajaran kooperatif model STAD. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa dalam proses belajar mengajar serta prestasi belajarnya meningkat.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar IPS setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa Kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019.(b) ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar IPS setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa Kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 (c) Memberikan gambaran tentang metode pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIIA MTs Negeri Tarakan. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan sebanyak 20 siswa dengan capaian 66,67 %, pada siklus II dengan ketuntasan sebanyak 23 siswa dengan capaian 76,67% , dan siklus III dengan ketuntasan sebanyak 27 siswa dengan capaian 90,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa VIIA MTs Negeri Tarakan, serta model pembelajaran kooperatif model STAD ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kooperatif Model STAD

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan

lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap

Darmatasiah

Upaya Meningkatkan Prestasi

nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Wahab, 2009: 7).

Dalam kegiatan belajar mengajar IPS di kelas yang selama ini terjadi adalah siswa cenderung kurang mandiri dan pasif di ruang kelas. Siswa datang, duduk, diam, dengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Seolah-olah siswa mengikuti pelajaran sepertinya hanya merupakan rutinitas yang harus dijalani serta hanya merupakan kewajiban saja mengikuti kegiatan belajar mengajar IPS.

Siswa kurang menyadari proses pencarian ilmu, menambah wawasan serta proses mengasah keterampilannya. Karenanya mata pelajaran IPS selama ini dianggap mata pelajaran yang remeh, mata pelajaran yang mudah, mereka tinggal membaca buku serta menghafal apa yang disajikan di buku sudah cukup bagi mereka. Hal ini mengakibatkan menurunnya gairah belajar yang mengakibatkan prestasi belajar siswa bisa menurun.

Menurunnya gairah belajar juga disebabkan oleh ketidaktepatan metodologi pengajaran yang diterapkan guru, paradigma lama pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode klasikal dan ceramah, tanpa diselingi berbagai

Darmatasiah

metode yang menantang untuk berusaha. Termasuk adanya penyekat ruang antara guru dan siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari peristiwa yang menonjol ialah siswa kurang bermotivasi, kurang aktif, kurang berpartisipasi, kurang terlibat, kurang inisiatif dalam proses belajar mengajar. Pertanyaan dari siswa, gagasan serta pendapatnya jarang sekali muncul. Walaupun ada pendapat yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon.

Dari hasil kegiatan belajar selama ini yang terjadi ada beberapa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, antara lain : (1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri, (2) siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain, dan (3) siswa belum terbiasa bersaing dengan sesama temannya.

Kesalahan diatas tidak bisa dibebankan pada siswa semata, tetapi guru sebagai orang yang memang tugasnya pembelajaran siswa adalah orang pertama yang harus bertanggung jawab. Guru kadang-kadang secara sadar atau tidak telah menerapkan sifat otoriter, menghindari pernyataan dari siswa, menyampaikan ilmu pengetahuan secara searah, menganggap siswa sebagai

Upaya Meningkatkan Prestasi

penerima, pencatat dan pengingat saja. Oleh karena itu guru hendaknya memiliki pemahaman yang memadai tentang peserta didik yang menjadi sasaran tugasnya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, guru harus merespon dengan sikap yang positif untuk membangkitkan partisipasi siswa, baik dalam bentuk tindakan nyata. Guru harus dapat menumbuhkan motivasi siswa, baik itu motivasi untuk menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul sanggahan atau jawaban termasuk partisipasi mengikuti pelajaran dengan baik dan dengan kesadaran penuh atas dasar kebutuhan karena mereka menyenangkannya.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di atas, rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, maka diperlukan adanya

Darmatasiah

pemecahan permasalahan tersebut. Agar kualitas pembelajaran IPS dapat meningkat dalam hal ini dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan kualitas dan partisipasi siswa dapat meningkat.

Kelebihan dari metode pembelajaran kooperatif model STAD adalah adanya kerjasama kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimum sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap siswa merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri sehingga tujuan pembelajaran kooperatif dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran kooperatif tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil

Upaya Meningkatkan Prestasi

dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain. (Hartoyo, 2000:24)

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Adapun metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Felder, (1994:2)

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah, karena “ siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni 2001:2)

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali yang pertama siswa bekerja secara individu dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C

Darmatasiah

atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik (Felder, 1994:14)

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

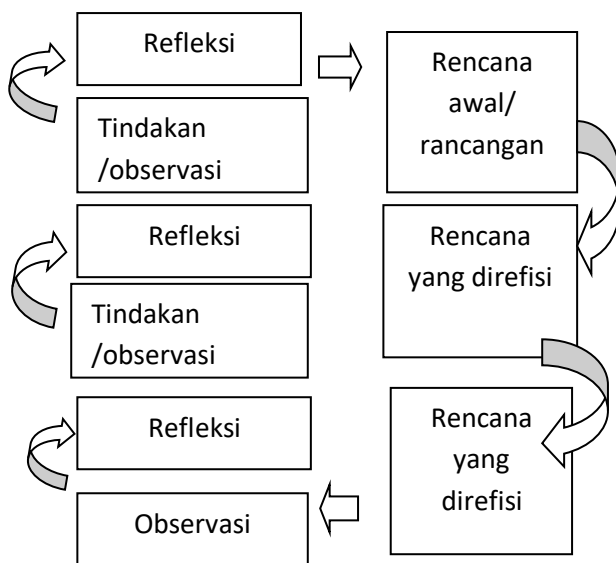
- Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPS dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019?
- Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi belajar IPS pada siswa kelas VIIA MTs Negeri Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan

Upaya Meningkatkan Prestasi

Tanggart (1988:14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan / perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran

2. Pelaksanaan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD

3. Refleksi peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

4. Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamatan membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran yaitu putaran 1,2, dan 3 dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing-masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap masing-masing aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan mengajar 1, 2 dan 3 menunjukkan peningkatan dalam aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, sikap antusias dan bekerjasama dalam kelompok belum menunjukkan hasil yang memuaskan, dan hasil belajar siswapun belum mencapai ketuntasan yang maksimal.

Hal ini ditunjukkan pada table 1 aktivitas pengamatan guru dan siswa :

No	Aktivitas guru yang diamati	siklus I	siklus II	siklus III
1	Menyampaikan tujuan	5	6,7	6,7
2	Memotivasi siswa/	8,3	6,7	6,7

Upaya Meningkatkan Prestasi

Darmatasiah

	merumuskan masalah			
3	Mengaitkan dengan pelajaran berikutnya	8,3	6,7	10,7
4	Menyampaikan materi /langkah-langkah/ strategi	6,7	11,7	13,3
5	Menjelaskan materi yang sulit	13,3	11,7	10
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	21,7	25	22,6
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	10	8,2	10
8	Memberikan umpan balik	18,3	16,6	11,7
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	8,3	6,7	10

5	Menyajikan hasil pembelajaran	2,9	4,6	2,9
6	Menyajikan /menanggapi pertanyaan/ide	5,2	5,1	4,2
7	Menulis yang relevan dengan KBM	8,9	7,7	6,1
8	Merangkum pembelajaram	6,9	6,7	7,3
9	Mengerjakan tes evaluasi	8,9	10,8	8,5

Tabel 1. Presentase aktivitas guru dan siswa pada siklus I,II dan III

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan :

- a. pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 21,7%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 18,3% dan 13,3%.sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru dan membaca buku masing masing

No	Aktivitas Siswa yang diamati	siklus I	siklus II	siklus III
1	Mendengarkan /memperhatikan penjelasan guru	22,5	17,9	20,8
2	Membaca buku siswa	11,5	12,1	13,1
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	18,7	21	22,1
4	Diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru	14,4	13,8	15

Darmatasiah

Upaya Meningkatkan Prestasi

18,7%, 14,4% dan 11,5%. Pada siklus I secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

- b. Pada siklus II aktivitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 25%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab (16,6%) menjelaskan materi yang sulit (11,7%) . meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%) dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%). Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan

penjelasan guru (17,9%). Diskusi antara siswa/antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%).

- c. Pada siklus III , bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,6% . Sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberikan umpan balik/evaluasi/tanya jawab masing-masing sebesar (10%) dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampaikan materi/ strategi/ langkah-langkah (13,3%), meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%) dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas yang tidak mengalami perubahan adalah penyampaian tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%)
Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan

mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%). Aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

No	Uraian	Hasil siklus I	Hasil siklus II	Hasil siklus III
1	Nilai rata-rata formatif	6,77	7,25	7,95
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	20	23	27
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67	76,67	90

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tes formatif siswa siklus I sd. III

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran koopertaf model STAD diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa pada :

a. Pada siklus I ketuntasan belajar menjacapi 66,67% atau ada 20 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar,

Darmatasiah

b. Pada Siklus II ketuntasan belajar menjacapi 76,67% atau ada 23 siswa dari 30 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I.

c. Pada Siklus III ketuntasan belajar diperoleh rata-rata tes formatif sebesar 7,95 dan dari 30 siswa sudah tuntas sebanyak 27 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan

Upaya Meningkatkan Prestasi

belajar meningkat dari siklus I, II dan III) yaitu masing masing 66,67%, 76,67% dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan Potensi Sumber Daya Air dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar

Darmatasiah

dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS
2. Metode pembelajaran kooperatif model STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I (66,67%), siklus II (76,67%), siklus III (90,0%)
3. Metode pembelajaran kooperatif model STAD dapat dijadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian

Upaya Meningkatkan Prestasi

dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan metode pembelajaran kooperatif model STAD mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPS lebih efektif dan lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model STAD memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menenukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran kooperatif model STAD dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru

hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang diharapkan.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di MTs Negeri Tarakan.tahun pelajaran 2018/2019
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 2014. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindon
- Arikunto, Suharsimin. 1993. Manajemen Mengajar Secara Manusiawi. Jakarta. Rineksa Cipta
- Arikunto, Suharsimin. 2018. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimin. 2002. Prosedur Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta: Rineksa Cipta
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. proses Belajar Mengajar Pendidikan. Jakarta: Usaha Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002 Psikologi Belajar dan Mengajar. Jakarta. Rineksa Cipta

Darmatasiah

Upaya Meningkatkan Prestasi

- Felder, Richard M. 1994. Cooperative Learning in Technical Corse, (online), (Pcll\d\My% Document\coop%20report)
- Hadi, Sutrisno. 1982. Metodologi research, Jilid I. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Hamdani. 2017. Strategi Belajar Mengajar. Solo. Pustaka Setia
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Kemmis, S dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria Deacin University Press
- Mahmud. 2010. Psikologi Pendidikan. Solo: Pustaka Setia
- Margono.1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineksa Cipta
- Masriyah. 1999. Analisis Butir Tes. Surabaya: Universitas Press
- Nur, Moh.2001. Pemotivasian Siswa untuk Belajar. Surabaya. Universitas press. Universitas Negeri Surabaya.
- Nur, Muhammad. 1996. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. Universitas Negeri
- Nurhadi, dkk. 2003. Pembelajaran kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: UM Press
- Nurkencana, Wayan. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Rustiyah, N,K. 1991 . Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Sardiman, A.M. 1996. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Bina Aksara
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas terbuka
- Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana. 1996. Metode Statistik. Bandung . Tarsito
- Sukidin, dkk. 2002. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhman, winarno. 1990. Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars
- Suryosubroto, B. 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineksa Cipta
- Syah, muhibbin. 1995. Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan baru. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Moh.Uzer.2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wahyuni, Sri.2001. Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas 1 SLTP Negeri 2 Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang